

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:2). Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara menggunakan logika, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh panca Indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis dan terstruktur.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2013) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sedangkan metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2013:8) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sampel filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dengan pendekatan verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Pada sub definisi variabel dan operasionalisasi variabel menjelaskan tentang variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda, definisi variabel juga memberi batasan sejauhmana penelitian yang akan dilakukan. Operasionalisasi variabel penelitian menjabarkan variabel / sub variabel menjadi konsep, dimensi, indikator, ukuran, dan lain-lain yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013 :58) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

kesimpulan. Dalam buku yang sama menurut Hatch dan Farhady (1981) yang dikutip oleh Sugiyono (2013 :58) menyebutkan bahwa variabel sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut penjelasannya.

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2013:59) mendefinisikan variable independen adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah kepemimpinan dan kompensasi.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam Sugiyono (2013:59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja yang diberi symbol (Y). kepuasan kerja merupakan suatu sikap umum seorang individu terhadap pekerjaannya, Robbins dalam Donni (2014:29).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variable merupakan penjelasan secara rinci mengenai variabel yang diteliti oleh penulis mengenai variabel, konsep variabel, indikator variabel, dan skala pengukuran dengan tujuan untuk memperoleh nilai variabel penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis yaitu kepemimpinan, kompensasi dan kepuasan kerja. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala ordinal, untuk lebih rinci mengenai operasionalisasi variabel tersebut, lihat pada table berikut ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Kepemimpinan (X1) “Kepemimpinan merupakan proses pengaruh social, yaitu suatu kehidupan yang mempengaruhi kehidupan lain, kekuatan yang mempengaruhi perilaku yang lain ke arah pencapaian tujuan tertentu.” Soekarso (2015:10)	1. pengaruh	a. hubungan baik antara pemimpin dan pegawai	a. Tingkat hubungan antara pemimpin dan karyawan	Ordinal
		b. sikap pemimpin sehari-hari	b. Tingkat sikap pimpinan sehari-hari	Ordinal
		c. pimpinan memberikan contoh yang baik kepada karyawan dalam memenuhi peraturan perusahaan.	c. Tingkat contoh yang diberikan pada karyawan dalam memenuhi peraturan perusahaan.	Ordinal
	4. Legitimasi	a. Keadilan pimpinan dalam memberikan sanksi kepada pegawai, Pimpinan dapat mendelegasikan wewenang dengan baik.	a. Tingkat keadilan yang dilakukan pimpinan terhadap pegawai, Tingkat pendelegasian wewenang terhadap pegawai.	Ordinal
		b. Pemberian penghargaan atas prestasi pegawai.	b. Tingkat penghargaan yang diberikan pada pegawai.	Ordinal
	6. Tujuan	a. Tanggung jawab terhadap tugas	a. Tingkat tanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakan oleh karyawan perusahaan.	Ordinal
		b. Pemberian bimbingan, arahan, dan dorongan kepada karyawan.	b. Arahan, dan dorongan yang diberikan kepada karyawan	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
		c. Pemberian kebebasan bagi karyawan untuk memberikan pendapat	c. Tingkat kebebasan yang diberikan pada pegawai dalam memberikan pendapat	Ordinal
Kompensasi (X2) “Kompensasi merupakan semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung maupun tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.” Malayu S.P Hasibuan, (2014:117)	1. Kompensasi langsung (<i>Direct Compensation</i>) / <i>Ekstrinsik</i>	a. Gaji	a. Kesesuaian gaji terhadap prestasi yang di peroleh.	Ordinal
		b. Insentif	b. Tingkat insentif yang diberikan perusahaan	Ordinal
		c. Bonus	c. Tingkat bonus yang diterima sesuai dengan prestasi	Ordinal
	4. Kompensasi tidak langsung (<i>Indirect Compensation</i>) / <i>Intrinsik</i>	a. Cuti	1. Pembayaran untuk waktu saat karyawan tidak bekerja	Ordinal
		b. Asuransi	2. Pembayaran terhadap bahaya dalam bentuk perlindungan	Ordinal
		c. Pelayanan karyawan	3. Pemberian fasilitas seperti rekreasi perumahan, beasiswa, dll.	Ordinal
	Kepuasan kerja (Y) “keadaan emosional yang menyenangkan para karyawannya memandang pekerjaan mereka. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya .” (Badriyah, 2015:228)	1. Pekerjaan itu sendiri	a. Pekerjaan yang sesuai kemampuan.	a. Tingkat pekerjaan sesuai kemampuan.
b. Pekerjaan yang secara mental menantang.			b. Tingkat pekerjaan yang menantang.	Ordinal
c. Pekerjaan yang secara mental menantang			c. Tingkat pekerjaan yang secara mental menantang	Ordinal
2. Promosi		a. Kesempatan untuk maju	a. Tingkat kesempatan untuk maju	Ordinal
		b. Cara pemilihan promosi	b. Tingkat pemilihan promosi	Ordinal
		c. Kepedulian terhadap kondisi kerja	c. Tingkat kepedulian kondisi kerja	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
	5. Rekan Kerja	a. Kepuasan hubungan dengan rekan kerja.	a. Tingkat hubungan dengan rekan kerja.	Ordinal
		b. Kepuasan hubungan dengan pimpinan.	b. Tingkat hubungan dengan pimpinan.	Ordinal
		c. Pemberian solusi dari rekan kerja dalam mengatasi perbedaan pendapat dalam tugas	c. Tingkat pemberian solusi dari rekan kerja dalam mengatasi perbedaan pendapat dalam tugas	Ordinal
	8. Supervisi	a. Pengawasan yang diberikan pimpinan	a. Tingkat pengawasan pimpinan	Ordinal
		b. Metode Ordinal pengawasan yang diambil pimpinan	b. Tingkat metode pengawasan pimpinan	Ordinal
		c. Kesiediaan atasan membantu karyawan	c. Tingkat kesiediaan atasan dalam membantu karyawan	Ordinal

Sumber : Data di olah tahun 2019

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut.

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013:117), adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah perawat yang berjumlah 305 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013:117) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan yang dilakukan untuk populasi. Oleh karena itu untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode *Slovin* yang dikemukakan oleh Husein Umar (2011:78) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

ne^2 = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Ukuran sampel yang diambil pada penelitian ini setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 75 responden dengan tingkat kesalahan 10%. Adapun cara menghitung sample adalah:

$$n = \frac{1 + 306 \cdot 0,1}{0,2}$$

3.3.3 Teknik Sampling

Penentuan responden dipilih menggunakan *teknik probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Teknik probability* yang digunakan yaitu dengan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2013:118).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Merupakan pengumpulan data yang diperoleh secara survey langsung ke KPSBU Lembang yang disebarakan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi. Tujuan

penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang akurat. Adapun yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi:

a. Wawancara

Data yang diperoleh dengan cara melakukan komunikasi dan tanya jawab secara langsung kepada pihak perusahaan atau pegawai tentang masalah yang diteliti sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang lebih jelas.

b. Observasi

Mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang berkaitan dengan penelitian, yaitu tentang pengaruh kepemimpinan dan kompensasi terhadap kepuasan kerja pegawai.

c. Kuisisioner

Kuisisioner atau daftar pertanyaan yaitu dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebarakan pada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat.

2. Data Sekunder

Adalah pengumpulan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literature, artikel, serta situs di internet.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan mentabulasi data berdasarkan

variabel seluruh responden. Menyajikan data setiap variabel yang diteliti melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono,2013:206). Analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent (X_1 , X_2) terhadap variabel dependent (Y).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert karena skala *likert* umum digunakan di dalam kuisioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013:132), “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Terdapat lima kategori pembobotan skala *Likert* adalah:

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber: Sugiyono,2013:93)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung skornya yang kemudian skor tersebut ditabulasikan untuk menghitung validitasnya dan realibitasnya.

3.5.1 *Method of Succesive Interval* (MSI)

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, data yang di dapat masih dalam bentuk skala ordinal. Peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Hal tersebut karena peneliti menggunakan metode analisis linier berganda dalam pengolahan datanya. Sebelum data di analisis dengan menggunakan metode analisis linier berganda, untuk data yang berskala ordinal harus dirubah menjadi data dalam bentuk skala interval. Perubahan data dari skala ordinal menjadi skala interval dengan menggunakan teknik *Method of Succesive Interval* (MSI). Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distrperiklananibusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scale value / SV*)

$$SV = \frac{\text{Density at Liwer Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Ares Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + [k]$$

$$K = 1[SVmin]$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media komputerisasi, yaitu dengan menggunakan program SPSS *for windows* untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.5.2 Uji Validitas (*Test of Validity*)

Uji validitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Menurut Arikunto (2016:160) uji validitas dilakukan untuk mengetahui taraf kesesuaian dan ketepatan alat ukur (instrumen) dalam menilai suatu objek. Menurut Sugiyono (2013:124) menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi pula menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Untuk mencari nilai validitas dari sebuah item kita akan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut.

Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = Koefisien validitas item yang dicari

- n = Jumlah Responden
- r_{xy} = koefisien r product moment
- x = skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- y = Skor total instrument
- $\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X
- $\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- $\sum xy$ = Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Hasil perhitungan uji validitas ditentukan dengan kriteria yang digunakan adalah item valid berarti layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya, dan apabila koefisien korelasinya $> 0,30$ (Azwar Saefuddin, 1999:158) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika korekasinya $< 0,30$ menunjukkan bahwa data tersebut tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi/kejegan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2013:1). Instrumen yang memiliki reliabilitas dapat digunakan untuk mengukur secara berkali-kali yang menghasilkan data yang sama (konsisten).

Menurut Sugiyono (2013:10), bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitasnya digunakan metode (split half) item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dn kelompok item

genap, kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total.

$$r = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n\sum A^2 - (\sum A)^2)(n\sum B^2 - (\sum B)^2))}}$$

Dimana: r = Koefisien korelasi person

n = Jumlah responden

A = Skor item ganjil

B = Skor item genap

Setelah diketahui nilai korelasinya maka hasil dari korelasi tersebut dimasukkan dalam rumus *Split Half*. Adapun rumusnya adalah :

$$r = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Dimana:

r = Reliabilitas seluruh instrument

Rb = Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan kedua

Setelah dapat nilai reliabilitas intsrumen r_{hitung} maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} jumlah responden dan taraf nyata. Bila

$hitung > \hat{r}_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika

$hitung < \hat{r}_{tabel}$ maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel kepemimpinan (X_1), kompensasi (X_2) dan kepuasan kerja (Y).

Analisis yang digunakan disini adalah regresi linier dan dinyatakan dalam bentuk persamaan:

$$y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (kepuasan kerja)

a = Nilai tetap atau bilangan konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi / koefisien pengaruh dari X_1 dan X_2

X_1 = Variabel bebas (kepemimpinan)

X_2 = Variabel bebas (kompensasi)

3.5.5 Analisis korelasi berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas (X) secara keseluruhan dengan variabel tidak bebas (Y). Rumus Korelasi ganda adalah:

$$R^2 = \sqrt{\frac{JK_{regresi}}{JK_{total}}}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

JK(reg) = Jumlah kuadrat

JK(total) = Jumlah kuadrat total dikorelasikan

Banyaknya korelasi $-1 \leq r \leq 1$ yaitu dengan ketentuan untuk r adalah sebagai berikut:

$r = -1$, berarti terdapat hubungan linear negative antara X dan Y

$r = 0$, berarti tidak terdapat hubungan linear antara X dan Y

$r = 1$, berarti terdapat hubungan linear positif antara X dan Y

Adapun untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan atau korelasi, maka dapat digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:183) sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber:Sugiyono (2013:184)

3.6 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat penduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan.

Uji hipotesis antara variabel X1 (Kepemimpinan), X2 (Kompensasi) dan Y (Kepuasan Kerja), dengan menggunakan uji simultan atau keseluruhan sebagai berikut :

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji F dilaksanakan

dengan langkah membandingkan dari F_{Hitung} dan F_{tabel} . Nilai

F_{hitung} . Hipotesis statistic yang diajukan, sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel

Kepemimpinan (X1) dan Kompensasi (X2) terhadap

kepuasan kerja (Y)

$H_a : \beta_1 \text{ \& } \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel

Kepemimpinan (X1) dan Kompensasi (X2) terhadap

kepuasan kerja (Y)

Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha=0,05$.

Selanjutnya hasil hipotesis F_{Hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan

ketentuan sebagai berikut :

Jika $F_{Hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika $F_{Hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

2. Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji T dilaksanakan dengan membandingkan nilai T_{Hitung} dengan T_{tabel} . Nilai T_{Hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficients*. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan Uji T:

a. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) :

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kepemimpinan (X1) terhadap kepuasan kerja (Y)

$H_a : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan (X1) terhadap kepuasan kerja (Y)

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kompensasi (X2) terhadap kepuasan kerja (Y)

$H_a : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kompensasi (X2) terhadap kepuasan kerja (Y)

Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ nilai T_{Hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dan ketentuannya sebagai berikut :

Jika $T_{Hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 diterima , H_a ditolak.

Jika $T_{Hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

3.6.1 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Kepemimpinan (X1), Kompensasi (X2) dan kepuasan kerja (Y) yang dinyatakan dalam presentasi, dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuisoner adalah instrument pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuisoner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuisoner ini berisi pernyataan mengenai variabel kepemimpinan, Kompensasi, kepuasan kerja sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel.

3.8 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh kepemimpinan dan kompensasi terhadap kepuasan kerja pegawai di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

Indonesia Waktu Penelitian dilakukan pada tanggal 10 April 2019 Sampai dengan selesai.